

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu melihat kenyataan di lapangan sebagaimana kenyataan yang ada dan sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) “Metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait. Menurut Kasiram (2018:119) “penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Pada dasar penelitian kuantitatif merupakan kebenaran yang diterima atau pernyataan yang dianggap benar dan relevan dengan bidang ilmu, kesimpulan sebagaimana adanya, tersurat, dan melandasi telaah ilmiah.

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk membuktikan teori kebenaran, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya dengan prosedur penelitian yang sistematis, datanya berupa numerikal dan dianalisis dengan prosedur statistik.

2. Bentuk Penelitian Survey

Pemecahan masalah yang ada dalam suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan bentuk survey. Samsudin (2018:19) menyatakan “bentuk survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Selain itu, bentuk penelitian ini pada umumnya mengukur apa yang ada tanpa bertanya mengapa hal itu ada. Menurut Musa (2018:8) “bentuk survey memiliki arti pengamatan/ penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu”.

Penelitian survey bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, dan hubungan struktural yang dianalisis dengan *path analysis* (analisis jalur) dan *structure equation* model (model persamaan struktural). Darmadi (2014:113) “menyatakan penelitian survey adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode Penelitian survei berkenan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian survei adalah metode penyelidikan tentang perulangan kejadian, peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual guna (sebatas) mendapatkan

informasi tentang variabel dengan menggunakan instrumen, seperti observasi, wawancara atau kadang kuesioner.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Secara umum populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber pengambilan data dengan ciri-ciri, berada dalam daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai keseragaman didalamnya yang dapat diukur memperoleh kesimpulan dari suatu penyelidikan. Arikunto (2014:173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Mukhtar (2013:93) menyatakan” populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian”.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subyek dalam penelitian dari unit pada suatu wilayah atau obyek yang akan diteliti dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2014:80) berpendapat “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan peneliti sendiri berpendapat bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Misalnya jika ingin meneliti jumlah sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani dan kesehatan dari sekolah-sekolah, maka populasinya adalah jumlah keseluruhan sekolah tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi Tersedia		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	11	24	35
2	X MIA 2	11	23	34
3	X MIA 3	10	24	34
4	X MIA 4	11	25	36
5	X IIS 1	16	20	36
6	X IIS 2	17	18	35
7	X IIS 3	16	20	36
8	X IIS 4	16	20	36
9	XI MIA 1	15	18	33
10	XI MIA 2	16	20	36
11	XI MIA 3	16	19	35
12	XI MIA 4	20	16	36
13	XI IIS 1	16	20	36
14	XI IIS 2	14	22	36
15	XI IIS 3	13	21	34
16	XI IIS 4	18	18	36
17	XII MIA 1	15	21	36
18	XII MIA 2	15	21	36
19	XII MIA 3	15	19	34
20	XII IIS 1	16	17	33
21	XII IIS 2	17	17	34
22	XII IIS 3	17	16	33
23	XII IIS 4	17	15	32
	Jumlah	348	453	802

Sumber Data : TU SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan tabel distribusi populasi penelitian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau berjumlah 802 orang dan terdiri dari 23 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel yang dipilih harus sesuai kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan data yang maksimal. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan

sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan *proporsional random sampling* Nawawi (2012:144) “probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sugiyono, (2014:67) “*Proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Cara yang ditempuh dengan mengundi sampel penelitian. Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah:

- a. Masing-masing kelas akan dipilih sejumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ditentukan sebelumnya,
- b. dibuat potongan kertas kecil nama siswa di kelas tersebut
- c. Nama-nama siswa yang ditulis pada potongan kertas, kemudian digulung dan dimasukkan dalam tabung dan dikocok, lalu dikeluarkan satu persatu,

Karena dalam penelitian ini populasinya di atas 100, dirasakan cukup sulit untuk mengadakan penelitian secara keseluruhan. Agar penarikan sampel ini dapat dipandang ilmiah dan representatif, Menurut Arikunto (2014:120) cara penarikan sampel dapat diambil seluruhnya apabila jumlah subyek lebih kecil kurang dari 100. Apabila subyeknya lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil sebesar 10/20-25% lebih. Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini akan ditarik sampel untuk penelitian sebesar 10%, karena populasi lebih besar dari obyek yang akan diteliti. Dari jumlah populasi 802 orang, maka sampel yang diambil berjumlah 87 orang. Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk penarikan sampel dari setiap kelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Siswa

No	Kelas	Sampel Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X MIA 1	$\frac{10}{100} \times 11 = 1,1 = 1$	$\frac{10}{100} \times 24 = 2,4 = 2$	3
2.	X MIA 2	$\frac{10}{100} \times 11 = 1,1 = 1$	$\frac{10}{100} \times 23 = 2,3 = 2$	3
3.	X MIA 3	$\frac{10}{100} \times 10 = 1$	$\frac{10}{100} \times 24 = 2,4 = 2$	3
4.	X MIA 4	$\frac{10}{100} \times 11 = 1,1 = 1$	$\frac{10}{100} \times 25 = 2,5 = 3$	4
5.	X IIS 1	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 20 = 2$	4
6.	X IIS 2	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	$\frac{10}{100} \times 18 = 1,8 = 2$	4
7.	X IIS 3	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 20 = 2$	4
8.	X IIS 4	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 20 = 2$	4
9.	XI MIA 1	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 18 = 1,8 = 2$	4
10.	XI MIA 2	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 20 = 2$	4
11.	XI MIA 3	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 19 = 1,9 = 2$	4
12.	XI MIA 4	$\frac{10}{100} \times 20 = 2$	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	4
13.	XI IIS 1	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 20 = 2$	4
14.	XI IIS 2	$\frac{10}{100} \times 14 = 1,4 = 1$	$\frac{10}{100} \times 22 = 2,2 = 2$	3
15.	XI IIS 3	$\frac{10}{100} \times 13 = 1,3 = 1$	$\frac{10}{100} \times 21 = 2,1 = 2$	3
16.	XI IIS 4	$\frac{10}{100} \times 18 = 1,8 = 2$	$\frac{10}{100} \times 18 = 1,8 = 2$	4
17.	XII MIA 1	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 21 = 2,1 = 2$	4
18.	XII MIA 2	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 21 = 2,1 = 2$	4
19.	XII MIA 3	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 19 = 1,9 = 2$	4
20.	XII IIS 1	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	4
21.	XII IIS 2	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	4
22.	XII IIS 3	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	4
23.	XII IIS 4	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	4
	Jumlah	40	47	87

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Arikunto, (2014:173). “Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dan observasi langsung. Untuk itu peneliti menjabarkan teori-teori tentang teknik yang digunakan adalah

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik komunikasi tidak langsung ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung Nawawi (2012:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Teknik komunikasi tidak langsung yang dimaksud adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu alat pengumpulan data baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu yaitu berupa angket yang di sebarakan kepada siswa. Jadi penelitian dengan responden melainkan dengan menggunakan alat tertentu yaitu berupa angket sebagai alat pengumpul data Arikunto (2014:106) bahwa:

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang di lakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui Perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang sengaja di buat untuk keperluan itu. Maka alat pengumpulan datanya adalah angket.

Arikunto (2014:162) mengatakan "Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dimana penyidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui

perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu". Jadi teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu alat pengumpulan data yang sudah disediakan oleh peneliti yaitu berupa skala sikap likert yang di sebarakan kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

b. Teknik Observasi Langsung

Obsevasi yang pencatatannya menggunakan *Chek List* biasanya harus dibuat panduan terlebih dahulu. Nawawi (2012:100) menjelaskan "teknik observasi langsung cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang plaksanaanya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi". Observasi langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.

Menurut Arikunto (2014 :199), "Observasi adalah pengamatan secara langsung, sedangkan Mardalis mengatakan bahwa observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati".

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi serta melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumnetasi, kata asalnya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis yang mana penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notolen rapat, catatan harian dan sebagainya Sugiyono (2014:240) "dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seorang”. Menurut Mukthar (2013:109) “dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambaran yang ada pada suatu situasi sosial yang di butuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian”. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, legger, agenda dan sebagainya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang dari pencatatan baik berupa tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seorang.

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab alat pengumpulan data merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Subana dan Sudrajat (2011:127). Alat atau instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket

Angket yaitu untuk mengungkap variabel tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden harus memilih salah satu dari keempat pilihan yang sudah disediakan. Penskoran angket yang dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat skala atau empat alternatif jawaban yang disediakan disetiap pertanyaan atau kuesioner didalam angket. Sugiyono (2014:106) mengemukakan bahwa “pilihan respon skala likert empat mempunyai parabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga

sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan dalam instrument”.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Arikunto (2014:134) menjelaskan “dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Djaali dan Darmadi, (2014:28) mengatakan “Ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala *likert* yaitu bentuk pertanyaan atau pernyataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif.” Sehingga untuk keperluan analisis kuantitatif menggunakan skala *Likert* yang di modifikasi maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Distribusi Pengukuran skor Skala *Likert*

No. Item	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Sangat Puas	Puas	Tidak Puas	Sangat tidak Puas
	Positif	4	3	2	1
	Negatif	1	2	3	4

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
- 3) Membuat kisi kisi angket
- 4) Menyusun urutan pernyataan
- 5) Membuat petunjuk pengisian
- 6) Validitas dan reabilitas instrumen penelitian
- 7) Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah, dan tidak mempunyai

tafsiran ganda (ambiguity).

- 8) Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di satu ujung kontinuum, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah kontinuum arah sikap itu

Tabel 3.4
Tolok Ukur Penilaian Hasil Angket

Kategori	Skor	Persentase
Sangat puas	81 - 100	81,00% - 100%
Puas	67 -80	67,00%-80,00%
Tidak Puas	33 - 66	33.00% - 66.00%
Sangat Tidak Puas	0 - 33	0% - 33.00%

Popham J. W. dan Sirotnik K. A (Erna Oktavianti, 2017:73)

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan dalam penyusunan angket harus bersifat jelas, singkat, dan terarah serta memiliki tafsiran ganda agar terhindar dari jawaban stereotipis dari responden.

b. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama responden disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2014:30) mengatakan bahwa "observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk bersifat perilaku dan tindakan manusia. Fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil". Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama responden disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati.

Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas reserver adalah memberikan tanda check (silang atau lingkaran dan sebagainya), apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala di dalam daftar itu muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda *checklist* (√) dalam bentuk apapun, bila mana gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan. Dengan kata lain pencatatan dilakukan untuk

menyatakan muncul tidaknya suatu gejala dan jumlah pemunculannya selama observasi berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2014:132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Uji keabsahan instrument yang digunakan dalam ini adalah uji validitas. Validitas merupakan tahap yang sangat penting dalam menentukan keabsahan tes yang akan di berikan. Sebelum menggunakan suatu tes, hendaknya diukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Darmadi (2014: 84) “Validitas adalah ketepatan alat ukur yang di pergunakan oleh seseorang untuk mengukur sesuatu apa yang seharusnya diukur” Sugiyono (2014: 121) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dapat disimpulkan bahwa tes memiliki validitas apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas isi dan validitas butir soal.

1. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen yang dibuat mencerminkan seluruh isi yang diukur. Sugiyono (2014: 353) mengemukakan “Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan’. Senada dengan hal tersebut Arikunto (2014: 67) mengungkapkan “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan “. Validitas isi mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrument pengukur yang bersangkutan. Sugiyono, (2014:89). “Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi”. Atau dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan Validasi ini dilakukan oleh dua orang validator yaitu, satu orang dosen Prodi Pendidikan Jasmani dan satu orang dosen BK IKIP-PGRI Pontianak

2. Validitas Butir Angket

Validitas butir soal diperlukan untuk mengetahui butir-butir angket yang menyebabkan soal secara keseluruhan jelek karena memiliki validitas rendah. Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Dalam penelitian ini, validitas tes yang diuji adalah validitas butir atau validitas item. Proses pengujiannya dengan mengkorelasikan skor tes yang didapat dari hasil angket masyarakat sikap toleransi antar umat beragama dengan total yang didapat.

Menurut Arikunto (2014:90) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto,2005:72) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyak peserta tes

Y = skor butir soal

X = skor total butir soal

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Kriteria valid atau tidaknya butir soal dibandingkan dengan harga r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (Arikunto,2014:75)

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Butir Soal

Rentang Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Puas
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Puas
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup Puas
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Tidak Puas
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Tidak Puas

Dari hasil perhitungan diperoleh validitas butir soal yang disajikan dalam Tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Validitas Tiap Butir Angket

No. Soal	R. Hitung	R. Tabel	Interpretasi	Validitas	Keterangan
1	0,423	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
2	0,475	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
3	0,320	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
4	0,308	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
5	0,427	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
6	0,376	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
7	0,409	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
8	0,507	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
9	0,630	0,211	Tinggi	Valid	Digunakan
10	0,408	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
11	0,398	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
12	0,515	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
13	0,461	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
14	0,326	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
15	0,345	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
16	0,462	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
17	0,370	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
18	0,387	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
19	0,385	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
20	0,529	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
21	0,483	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
22	0,462	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
23	0,346	0,211	Rendah	Valid	Digunakan
24	0,406	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
25	0,345	0,211	Sedang	Valid	Digunakan
26	0,586	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
27	0,463	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
28	0,580	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
29	0,480	0,211	Cukup	Valid	Digunakan
30	0,699	0,211	Tinggi	Valid	Digunakan

Dalam penelitian ini menghitung validitas butir angket menggunakan bantuan aplikasi SPSS version 25 *for Windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji coba soal dengan tingkat validitas tiap butir soal. Jika r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,211, maka tiap butir angket berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid. Dari hasil tersebut diperoleh 30 angket valid.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian tentu harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam tahap persiapan hal-hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengurus surat-surat izin yang diperlukan dari lembaga (IKIP PGRI Pontianak). Dari lembaga yaitu IKIP PGRI Pontianak dengan surat ijin No.L.202/1314/DI.IP/TU/2022 tertanggal 12 Januari 2022. Dan tembusan kepada Dinas Penanaman Moda dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.
- b. Menyiapkan perangkat penelitian dan membuat instrumen penelitian (kisi-kisi angket, angket penelitian, yang berkaitan dengan kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani.
- c. Melaksanakan validasi isi dengan meminta bantuan validator untuk memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang dibuat untuk penelitian.
- d. Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan dan telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Setelah Kepala SMA Negeri 1 Sekadau memberikan izin penelitian dengan No.422/099/SMAN 1/1/2022 Tanggal 17 Januari 2022 untuk mengadakan penelitian sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian yang di tetapkan Satuan Tugas (SATGAS) Covid 19. Maka peneliti mulai meneliti pada siswa SMA Negeri 1 Sekadau sesuai dengan kondisi yang berlaku. Dalam tahap ini, yang perlu dilakukan antara lain, menentukan jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan yang telah di tentukan

- a. Menyebarkan angket penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan
- b. Mengumpulkan angket hasil penelitian serta mengecek jumlah angket.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai dilakukan. Tahap akhir dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengadakan uji statistik yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil angket.
- b. Membuat kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian
- c. Menyusun laporan penelitian.

A. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Sugiyono (2014:121) “analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan”. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka dipergunakan rumus *persentase correctio*. Sugiyono (2014: 102) sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X% = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

n = Skor mentah yang diperoleh responden

N = Skor masimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Sedangkan untuk menafsirkan hasil hitungan angket digunakan tolok ukur yang di kemukakan oleh Sugiyono (2014:103) yaitu sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Kategori Tolok Ukur

No.	Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1.	86 - 100%	A	4	Sangat Puas
2.	76 - 85 %	B	3	Puas
3.	60 – 75 %	C	2	Cukup Puas
4.	55 – 59 %	D	1	Kurang Puas
5	< 54	E	0	Kurang Puas Sekali

Adapun untuk menganalisis data hasil wawancara dengan responden akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional, guna melihat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani.